

PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT DESA ROGA KABUPATEN ENDE

**Maria T. Danong, Theresia L. Boro, M. L. Gaol, Maria T. L. Ruma, Kristina M. Nono,
Patricia C. Sidore**

Program Studi Biologi FST Undana

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan di desa Roga kabupaten Ende pada bulan Juli-Agustus 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan, deskripsi dan klasifikasi tumbuhan obat tradisional yang digunakan, pemanfaatan tumbuhan obat tradisional serta nilai manfaat untuk setiap jenis tumbuhan obat tradisional. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, eksplorasi dan koleksi serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 35 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 23 famili. Famili yang mendominasi adalah Zingiberaceae. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah akar, batang, daun, bunga, buah, umbi, rimpang dan seluruh organ tumbuhan. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun (34,28%). Cara mengolah tumbuhan yang digunakan adalah ditumbuk, direbus, dibakar, dimakan, ditumbuk dan direbus, ditumbuk dan dipanaskan. Cara mengolah yang paling banyak digunakan adalah direbus (50%) dengan cara penggunaannya antara lain diminum, ditempel, dioles, digosok dan mandi. Cara penggunaan yang paling banyak adalah diminum (72,11%). Tumbuhan obat tradisional dimanfaatkan untuk menyembuhkan 37 jenis penyakit. Nilai manfaat untuk jenis tumbuhan obat antara lain Alang-alang 0,11, Asam jawa 0,14, Bawang merah 0,11, Bawang putih 0,04, Bayam duri 0,04, Beringin (0,28), Casia (0,07) Cengkeh 0,07, Jarak 0,11, Jahe 0,21, Jambu biji 0,04, Jagung 0,07, Kemiri 0,07, Kencur 0,10, Kesambi 0,04, Kumis kucing 0,04, Kunyit 0,42, Lada 0,04, Lempuyang 0,17, Lengkuas 0,07, Mengkudu 0,04, Mentimun papasan 0,07, Patikan kebo 0,07, Pepaya 0,11, Pinang 0,29, Pisang 0,07, Sambiloto 0,11, Sembirit 0,04, Semangit 0,07, Serai 0,11, Sirih 0,29, Sirsak 0,07, Tapak kuda 0,04, Temulawak 0,11 dan Waru 0,04.

Kata kunci : Tumbuhan, Obat, Tradisional, Pemanfaatan.

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki berbagai kekayaan alam, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara megadiversitas. Salah satu dari kekayaan alam tersebut adalah tumbuhan. Nasution (1992) dalam Efremila *dkk.*, (2015) melaporkan di Indonesia diperkirakan memiliki 100 sampai 150 famili tumbuh-tumbuhan dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tumbuhan industri, tumbuhan buah-buahan, tumbuhan rempah-rempah dan tumbuhan obat-obatan. Tumbuhan obat di Indonesia diperkirakan terdapat kurang lebih 40.000 spesies (Rahayu, 2002).

Beberapa riset tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat telah dilakukan di Indonesia antara lain Sudirga (2012) tentang pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional di desa Trunyan kecamatan Kintamani kabupaten Bangli terdapat 90 spesies tumbuhan dari 42 famili dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional, penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional juga telah dilakukan di daerah di NTT oleh Sambara *dkk.*, (2016) tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat kelurahan Merdeka kecamatan Kupang Timur dimana hasil dari penelitian tersebut terdapat 39 jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional. Salah satu daerah di NTT yang diketahui masih memiliki budaya untuk menjaga kesehatan secara tradisional dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan obat tradisional adalah Desa Roga Kabupaten Ende.

Desa Roga dijadikan sebagai lokasi penelitian karena sebagian besar masyarakat di desa ini masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional (Wawancara pribadi, 2019). Dalam beberapa kasus ditemukan bahwa ada sakit atau penyakit yang diderita masyarakat setempat hanya dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional dibandingkan pengobatan modern seperti *ru'u rego* (sakit pinggang) yang hanya dapat diobati dengan ramuan daun damar ditambah kunyit yang dihaluskan dan ditempel pada bagian yang sakit (Wawancara pribadi, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Desa Roga Kabupaten Ende, untuk mengetahui deskripsi dan klasifikasi jenis tumbuhan obat di Desa Roga Kabupaten Ende, untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Roga Kabupaten Ende dan untuk mengetahui nilai manfaat dari setiap jenis tumbuhan obat tradisional di Desa Roga Kabupaten Ende.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, eksplorasi dan koleksi serta dokumentasi. Penentuan responden penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* (sampel bola salju).

Prosedur penelitian

1. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

- a. Observasi Lapangan, dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian.
- b. Penentuan dan Wawancara Responden, dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* (bola salju). Responden yang diwawancarai yaitu 1 orang tua adat, 5 orang dukun, 11 pasien dan 11 mantan pasien. Wawancara dilakukan menggunakan bahasa daerah (lio) menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.
- c. Eksplorasi, Koleksi dan Dokumentasi, dilakukan bersama responden menelusuri lokasi yang terdapat tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Tata cara koleksi menggunakan pedoman koleksi tumbuhan oleh (Tjitrosoepomo, 1991).

2. Tahap Pelaksanaan di Laboratorium

- a. Identifikasi Sampel, dilakukan dengan mencocokkan ciri dalam pustaka atau sumber seperti Backer & Backhuizen (1963, 1965, 1968), Van Steenis (2003).
- b. Deskripsi Sampel, dilakukan dengan mengikuti teknik atau tata urutan ataupun petunjuk membuat deskripsi tumbuhan dari pustaka Tjitrosoepomo (2005) dan Vogel (1987).

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan diagram.

Perhitungan nilai manfaat tumbuhan obat menggunakan rumus

$$UVs = \frac{\sum UVis}{n_i}$$

Keterangan:

UVs = Nilai manfaat

UVis = Jumlah kegunaan yang disebutkan dari satu spesies

ni = Jumlah total responden yang diwawancarai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Desa Roga Kabupaten Ende

Terdapat 35 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa Roga kabupaten Ende (Tabel 1). Ke-35 jenis tumbuhan tersebut dikelompokkan dalam 23 suku/familia. Zingiberaceae merupakan suku yang memiliki jumlah jenis tumbuhan terbanyak (6 jenis) yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa Roga. Hal ini karena jenis tumbuhan dari suku ini seperti jahe, kunyit, kencur, lengkuas, lempuyang dan temulawak mudah dibudidayakan di pekarangan rumah juga mudah di dapat di alam.

Organ atau Bagian Tumbuhan Yang Digunakan oleh Masyarakat Desa Roga

Bagian/organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa Roga adalah daun dengan persentase sebesar 34,28% (Tabel 2). Daun lebih banyak digunakan diduga karena beberapa alasan antara lain: 1) daun merupakan bagian tumbuhan yang paling mudah didapat, selalu ada dan berjumlah lebih banyak dari

organ tumbuhan lainnya. Pernyataan tersebut didukung oleh Handayani (2015) yang menyatakan bahwa frekuensi pemanfaatan daun sebagai obat yang tinggi disebabkan oleh jumlah atau produktivitas daun lebih banyak dan lebih mudah didapatkan. 2) daun merupakan bagian tumbuhan yang paling mudah diolah menjadi obat tradisional. Pernyataan ini didukung oleh Farhatul (2012) yang menyatakan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling mudah diolah, memiliki khasiat menyembuhkan yang lebih baik dan juga pengambilan daun sebagai obat tidak merusak tumbuhan karena bisa tumbuh kembali.

Cara Meramu atau Mengolah Menjadi Ramuan Obat Oleh Masyarakat Desa Roga

Cara meramu tumbuhan obat tradisional yang paling banyak digunakan oleh masyarakat desa Roga setempat adalah direbus dengan persentase sebesar 50% (Tabel 3). Hal ini karena dengan direbus senyawa-senyawa metabolit yang terdapat dalam organ tumbuhan akan lebih cepat terurai dan khasiatnya bisa cepat dirasakan. Hal ini didukung oleh Oktarida (2017) yang menyatakan bahwa tumbuhan obat yang direbus lebih cepat diserap tubuh dan bereaksi lebih cepat. Perebusan terhadap tumbuhan obat menyebabkan terjadinya perpindahan senyawa-senyawa aktif dari simplisa ke dalam air dan juga bisa mengurangi bahkan menghilangkan aroma mentah tumbuhan sehingga lebih enak saat dikonsumsi.

Cara Penggunaan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat Desa Roga

Masyarakat desa Roga lebih banyak menggunakan tumbuhan obat tradisional untuk menyembuhkan sakit penyakit yang diderita dengan cara diminum (Tabel 4). Hal ini diketahui dari besarnya persentase penggunaan dengan cara diminum yaitu sebesar 72,11%. Penggunaan dengan cara diminum dipercaya lebih cepat menyembuhkan. Pernyataan ini didukung oleh Oktarida (2017) yang menyatakan bahwa tumbuhan obat yang diminum lebih mudah diserap oleh tubuh, cepat mengenai jaringan tubuh yang sakit dan bereaksi lebih cepat.

Sakit/Penyakit Yang Dapat Disembuhkan Dengan Obat Tradisional

Penyakit yang disembuhkan dengan beberapa jenis tumbuhan obat yang dikombinasikan berjumlah lebih banyak dari pada penyakit yang disembuhkan dengan satu jenis obat dan penyakit yang disembuhkan dengan dua jenis tumbuhan obat (Tabel 5). Hal ini diduga karena adanya senyawa aktif yang terdapat dalam satu jenis tumbuhan kurang efektif dalam menyembuhkan penyakit. Pernyataan tersebut didukung oleh Susanti (2013) yang menyatakan bahwa dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tumbuhan obat yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan. Tabel tersebut juga menjelaskan bahwa ada tumbuhan yang sama dapat digunakan untuk menyembuhkan beberapa jenis penyakit.

Pernyataan ini didukung oleh Oktorida (2017) yang menyatakan bahwa suatu tumbuhan bisa memiliki lebih dari satu komponen aktif sehingga mampu menghasilkan khasiat yang berbeda sesuai dengan kegunaannya.

Nilai Manfaat Tumbuhan Obat Tradisional

Jenis tumbuhan yang memiliki nilai manfaat paling tinggi adalah kunyit dengan nilai manfaat sebesar 0,42 (Tabel 6). Besarnya nilai manfaat menjelaskan bahwa kunyit merupakan tumbuhan obat yang paling sering digunakan dan memiliki lebih banyak manfaat, mudah ditemukan di sekitar pekarangan rumah dan mudah untuk dibudidayakan dan bisa digunakan untuk menyembuhkan lebih dari satu penyakit. Selain beberapa hal tersebut diatas kandungan senyawa aktif yang terdapat dalam kunyit yaitu kurkumin selain digunakan sebagai pewarna alami, kurkumin juga merupakan anti bakteri alami (Kuntorini, 2005).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa Roga berjumlah 35 yaitu Alang-alang, Asam jawa, Bawang merah, Bawang putih, Bayam duri, Cengkeh, Jaral, Jahe, Jambu biji, Jagung, Kunyit, Kemiri, Kencur, Kesambi, Kumis kucing, Lada/merica, Lengkuas, Lempuyang, Mengkudu, Mentimun papasan, Pinang, Pepaya, Pisang, Patikan kebo, Serai, Temulawak, Tapak kuda, Waru dan Casia.

Deskripsi dari semua jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu perawakan (pohon, semak dan herba). Akar (tunggang, tunjang dan rimpang). Batang (berkayu, lunak dan bergetah). Daun (tunggal dan majemuk). Bunga (bongkol, tandan, tangga, malai, malai rata, corong). Buah (buni, polong, bumbung, batu dan kendaga). Organ tumbuhan yang digunakan adalah akar, batang, daun, bunga, buah, umbi, rimpang dan seluruh organ tumbuhan. Cara meramu tumbuhan obat tradisional antara lain ditumbuk, direbus, dikunyah, dibakar, ditumbuk dan direbus dan ditumbuk dan dipanaskan. Cara penggunaan tumbuhan obat tradisional antara lain diminum, digosok, dioles, ditempel dan mandi. Sakit atau penyakit yang diobati dengan tumbuhan obat berjumlah 37 jenis penyakit yang digolongkan ke dalam penyakit kronis, penyakit menular, penyakit tidak menular. Nilai manfaat untuk jenis tumbuhan yang paling tinggi adalah kunyit (*Curcuma domestica* Val.).

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan agar masyarakat sekitar untuk tetap melestarikan tumbuhan berkhasiat obat agar dapat digunakan secara turun temurun, peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang senyawa yang terkandung dalam tumbuhan obat dan melakukan uji klinis dari tumbuhan obat terhadap penyakit tertentu dan pemerintah untuk lebih sering memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa setempat tentang pentingnya melestarikan tumbuhan-tumbuhan yang berkhasiat obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Backer, C. A. dan Backhuizen. 1963. *Flora Of Java Vol. I*. N. V. P Noordhoff Groningen The Netherlands.
- Backer, C. A. dan Backhuizen. 1965. *Flora Of Java (Spermatophytes Only) Vol II*. N. V. P Noordhoff Groningen The Netherlands.
- Backer, C. A. dan Backhuizen. 1965. *Flora Of Java (Spermatophytes Only) Vol III*. N. V. P Noordhoff Groningen The Netherlands.
- Efremila, Wardenaar, E., Sisilia, L. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Etnis Suka Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*: 3: 2: 234-246.
- Farhatul, B. Wahidah. 2012. Potensi Tumbuhan Obat di Area kampus II UIN Alaudin Samata Gowa. *Skripsi*. Program Studi Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Handayani, S. Utta. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara. *Traditional Medicine Journal*: 1: 2: 125-129.
- Kuntorini, E. M. 2005. *Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kotamadya Banjarbaru*. Program Studi Biologi Fakultas MIPA Universitas Lambung Mangkurat.
- Oktarida, P. Sua. 2017. Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak dalam Bendar Bengkulu. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Lubuklinggau. Bengkulu.
- Rahayu, M. 2002. Keanekaragaman pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku Sasak di Taman Nasional Gunung Rinjani-Nusa Tenggara Barat. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.
- Sambara, J., Ni, N. Y. & Maria, Y. E. 2016. Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur. *Jurnal Info Kesehatan*, Vol. 14, Nomor 1. Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Sudirga, K. 2012. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Trunyan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*. Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas UDAYANA. Bali.
- Susanti, H. 2013. Deskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan, Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup. *Skripsi*. Prodi Biologi Fakultas MIPA Universitas Pekalongan.
- Tjitrosoepomo, G. 1998. *Taksonomi Umum Dasar-Dasar Taksonomi Tumbuhan*. UGM. Yogyakarta.
- Tjitrosoepomo, G. 2005. *Taksonomi Tumbuhan*. UGM. Yogyakarta.
- Vogel, E. F. 1987. *Manual Of Herbarium Taxonomi Theori and Practice*. Rijksherbarium Leiden The Netherlands. Unesco.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Desa Roga Kabupaten Ende

NO	Nama umum (Indonesia)	Nama daerah (Ende Lio)	Nama jenis	Nama suku	Habitus
1.	Alang-alang	Ki	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Poaceae	Terna
2.	Asam jawa	Mage	<i>Tamarindus indica</i> L.	Fabaceae	Pohon
3.	Bawang merah	Somu	<i>Allium cepa</i> L.	Liliaceae	Terna
4.	Bawang putih	Sunga	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae	Terna
5.	Bayam duri	Uta boti gulu	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Amaranthaceae	Terna
6.	Cengkeh	Cengke	<i>Syzygium aromaticum</i> L.	Myrtaceae	Pohon
7.	Casia	Pu'u ndopo	<i>Casia</i> sp.	Caesalpinaeae	Perdu
8.	Ficus	Mboko wolo	<i>Ficus</i> sp.	Moraceae	Perdu
9.	Jambu biji	Nggoawa	<i>Psidium guajava</i> Linn	Myrtaceae	Perdu
10.	Jarak	Melu	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Perdu
11.	Jahe	Lea	<i>Zingiber officinale</i> Rosch.	Zingiberaceae	Terna
12.	Jagung	Jawa	<i>Zea mays</i> L.	Graminaceae	Terna
13.	Kemiri	Feo	<i>Aleurites moluccana</i> (L) Willd	Euphorbiaceae	Pohon
14.	Kunyit	Kune	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae	Terna
15.	Kencur	Seku	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Terna
16.	Kesambi	Kesambi	<i>Schleichera oleosa</i> Merr	Sapindaceae	Pohon
17.	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth	Lamiaceae	Terna
18.	Lengkuas	Laja	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.	Graminaceae	Terna
19.	Lempuyang	Lea bhali	<i>Zingiber aromaticum</i> Val.	Zingiberaceae	Terna
20.	Lada/Marica	Merica	<i>Piper nigrum</i> L.	Lamiaceae	Terna
21.	Mengkudu	Kembo	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Pohon
22.	Mentimun papasan	Wunu kala	<i>Coccinia grandis</i> L.	Cucurbitaceae	Terna
23.	Patikan kebo	Toko tego	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Euphorbiaceae	Semak
24.	Pepaya	Uta ba'i	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Terna
25.	Pinang	Keu	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaeae	Pohon
26.	Pisang	Muku	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Mucaceae	Terna
27.	Serai	Nawe	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Poaceae	Terna
28.	Semangit	Berkowe	<i>Hyptis suaveolens</i> L.	Lamiaceae	Perdu
29.	Sirih	Mota	<i>Piper betle</i> Linn.	Piperaceae	Terna
30.	Sirsak	Harihala	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Pohon
31.	Sambiloto	Samberoto	<i>Andrographis paniculata</i> Ness.	Acanthaceae	Terna
32.	Sembirit	Base	<i>Tabernaemontana macrocarpa</i> Jack	Apocynaceae	Pohon
33.	Tapak kuda/Pegagan	Tete kadho	<i>Centela asiatica</i> L.	Apiaceae	Semak
34.	Temulawak	Mboko wolo	<i>Curcuma xanthorriza</i> Roxb	Zingiberaceae	Terna
35.	Waru	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Malvaceae	Pohon

Tabel 2. Organ Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional

NO	Nama jenis	Bagian/organ yang digunakan sebagai obat tradisional	Dosis pemanfaatan organ	Persentase bagian tumbuhan yang digunakan (%)
1.	Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i> L.)	Akar	2 potong	5,71
2.	Sembirit (<i>Tabernaemontana macrocarpa</i> Jack)		3 potong	
3.	Kesambi (<i>Schleichera oleosa</i> Merr)	Batang	6 potong	8,57
4.	Pisang (<i>Musa paradisiaca</i> L.)		1 batang	
5.	Waru (<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.)		6 potong	
6.	Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)		5-6 potong	
7.	Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i> L.)	Daun	20-30 lembar	34,28
8.	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> Linn)		7 lembar	
9.	Kumis kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth)		5 lembar	
10.	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)		5 lembar	
11.	Mentimun papasan (<i>Coccinia grandis</i> L.)		6 lembar	
12.	Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)		3 lembar	
13.	Tapak kuda (<i>Centela asiatica</i> L.)		7 lembar	
14.	Patikan kebo (<i>Euphorbia hirta</i> L.)		7 lembar	
15.	Semangit (<i>Hyptis suaveolens</i> L.)		15 lembar	
16.	Beringin (<i>Ficus</i> sp.)		15 lembar	
17.	Casia (<i>Casia</i> sp.)	7 lembar	2,85	
18.	Jagung (<i>Zea mays</i> L.)	Bunga		2 tangkai
19.	Asam jawa (<i>Tamarindus indica</i> L.)	Buah	3 buah	11,42
20.	Kemiri (<i>Aleurites moluccana</i> (L) Willd)		2 buah	
21.	Lada (<i>Piper nigrum</i> L.)		10 buah	
22.	Pinang (<i>Areca catechu</i> L.)		2 buah	
23.	Bawang merah (<i>Allium cepa</i> L.)	Umbi	3 umbi	5,71
24.	Bawang putih (<i>Allium sativum</i> L.)		3 umbi	
25.	Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rosch.)	Rimpang	2 rimpang	17,14
26.	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.)		3 rimpang	
27.	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L.)		2 rimpang	
28.	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.)		4 rimpang	
29.	Lempuyang (<i>Zingiber aromaticum</i> Val.)		3 rimpang	
30.	Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)		2 rimpang	
31.	Bayam duri (<i>Amaranthus spinosus</i> L.)	Akar, batang, daun, bunga dan biji	1 individu	14,28
32.	Jarak (<i>Jatropha curcas</i> L.)	Batang dan daun	3 bgt; 7 lembar	
33.	Sirih (<i>Piper betle</i> Linn.)	Daun dan buah	5 lembar; 2 buah	
34.	Serai (<i>Cymbopogon nardus</i> L.)	Akar, batang, daun	2 individu	
35.	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness.)	Akar, batang, daun, bunga	3-5 individu	

Tabel 3. Cara Meramu Tumbuhan Obat Menjadi Obat Tradisional

NO	Nama Jenis	Komposisi ramuan		Cara Meramu					
		Tunggal	Kombinasi	T	R	M	B	TR	TP
1	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.)	√	-	√	-	-	-	-	-
2	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	√	-	√	-	-	-	-	-
		-	Sirih+Kunyit	-	-	-	-	√	-
3	Mentimun papasan (<i>Coccinia grandis</i> L.)	√	-	√	-	-	-	-	-
4	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.)	√	-	√	-	-	-	-	-
5	Bawang Merah (<i>Allium cepa</i> L.)	-	Kunyit	√	-	-	-	-	-
6	Jarak (<i>Jatropha curcas</i> L.)	-	Bawang merah	√	-	-	-	-	-
7	Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rosch.)	√	-	√	-	-	-	-	-
8	Kesambi (<i>Schleichera oleosa</i> Merr.)	√	-	-	√	-	-	-	-
		√	-	-	√	-	-	-	-
		√	-	-	√	-	-	-	-
9	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness.)	-	Lempuyang+Kunyit+Kencur+Sambiloto+Sirih+Alang-alang	-	√	-	-	-	-
10	Asam jawa (<i>Tamarindus indica</i> L.)	-	Kumis kucing	-	-	-	-	√	-
11	Lempuyang (<i>Zingiber aromaticum</i> Val.)	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L.)	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Sirih (<i>Piper betle</i> Linn.)	√	-	-	√	-	-	-	-
		-	Kunyit+Pinang	-	-	-	-	√	-
14	Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i> L.)	√	-	-	√	-	-	-	-
15	Kumis kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.)	-	Temulawak+Kunyit	-	-	-	-	√	-
16	Tapak kuda (<i>Centela asiatica</i> L.)	-	Jarak+Kumis kucing	-	√	-	-	-	-
17	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> Linn)	√	-	-	√	√	-	-	-
18	Pinang (<i>Areca catechu</i> L.)	√	-	-	√	-	-	-	-
		-	Sirih	-	-	√	-	-	-
19	Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)	√	-	-	√	-	-	-	-
20	Semangit (<i>Hyptis suaveolens</i> L.)	√	-	-	√	-	-	-	-
21	Serai (<i>Cymbopogon nardus</i> L.)	√	-	-	√	-	-	-	-
22	Sembirit (<i>Tabernaemontana macrocarpa</i> Jack)	√	-	-	√	-	-	-	-
23	Mboko wolo (<i>Ficus</i> sp.)	√	-	-	√	-	-	-	-
24	Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)	√	-	-	√	-	-	-	-
25	Pu'u ndopo (<i>Casia</i> sp.)	√	-	-	√	-	-	-	-
26	Jagung (<i>Zea mays</i> L.)	-	Jahe	-	√	-	-	-	-
27	Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i> L.)	√	-	-	√	-	-	-	-
28	Patikan kebo (<i>Euphorbia hirta</i> L.)	√	-	-	√	-	-	-	-
29	Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.)	-	Lempuyang+Jahe+Asam	-	-	-	-	√	-
30	Bayam duri (<i>Amaranthus spinosus</i> L.)	-	Kunyit	-	-	-	-	√	-
31	Bawang putih (<i>Allium sativum</i> L.)	-	Bawang merah+Jahe+Kencur+Waru+Merica	-	-	-	-	-	√
32	Waru (<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.)	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Merica (<i>Piper nigrum</i> L.)	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Pisang (<i>Musa paradisiaca</i> L.)	√	-	-	-	-	-	-	√
35	Kemiri (<i>Aleurites moluccana</i> (L) Willd)	-	Kunyit	-	-	-	-	-	√
Persentase (%)				21	50	5	3	13	8

Tabel 4. Cara Penggunaan Tumbuhan Obat Tradisional

No	Nama Jenis	Komposisi penggunaan		Cara penggunaan				
		Tunggal	Kombinasi	M	G	O	Tpl	Md
1	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.)	√	-	-	√	-	-	-
2	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	√	-	-	-	-	√	-
3	Mentimun papasan (<i>Coccinia grandis</i> L.)	-	Sirih+Kunyit	√	-	-	-	-
4	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.)	√	-	√	-	-	-	-
5	Bawang Merah (<i>Allium cepa</i> L.)	-	Kunyit	-	-	-	√	-
6	Jarak (<i>Jatropha curcas</i> L.)	-	Bawang merah	-	-	-	√	-
7	Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rosch.)	√	-	-	√	-	-	-
8	Kesambi (<i>Schleichera oleosa</i> Merr.)	√	-	√	-	-	-	-
9	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness.)	√	-	√	-	-	-	-
		√	-	√	-	-	-	-
10	Asam jawa (<i>Tamarindus indica</i> L.)	-	Lempuyang+ Kunyit+Kencur+ Sambiloto+Sirih+Alang-alang	-	-	-	-	-
11	Lempuyang (<i>Zingiber aromaticum</i> Val.)	-	Kumis kucing	√	-	-	-	-
12	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L.)	-	-	-	-	-	-	-
13	Sirih (<i>Piper betle</i> Linn.)	√	-	√	-	-	-	-
		-	Kunyit+Pinang	-	-	√	-	-
14	Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i> L.)	√	-	√	-	-	-	-
15	Kumis kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.)	-	Temulawak +Kunyit	√	-	-	-	-
16	Tapak kuda (<i>Centela asiatica</i> L.)	-	Jarak+Kumis kucing	√	-	-	-	-
17	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> Linn)	√	-	√	-	-	-	-
18	Pinang (<i>Areca catechu</i> L.)	√	-	√	-	-	-	-
		-	Sirih	-	-	√	-	-
19	Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)	√	-	√	-	-	-	√
20	Semangit (<i>Hyptis suaveolens</i> L.)	√	-	√	-	-	-	-
21	Serai (<i>Cymbopogon nardus</i> L.)	√	-	√	-	-	-	-
22	Sembirit (<i>Tabernaemontana macrocarpa</i> Jack)	√	-	√	-	-	-	-
23	Beringin (<i>Ficus</i> sp.)	√	-	√	-	-	-	-
24	Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)	√	-	√	-	-	-	-
25	Casia (<i>Casia</i> sp.)	√	-	√	-	-	-	-
26	Jagung (<i>Zea mays</i> L.)	-	Jahe	√	-	-	-	-
27	Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i> L.)	√	-	-	-	-	-	√
28	Patikan kebo (<i>Euphorbia hirta</i> L.)	√	-	√	-	-	-	-
29	Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.)	-	Lempuyang+Jahe+Asam	√	-	-	-	-
30	Bayam duri (<i>Amaranthus spinosus</i> L.)	-	Kunyit	√	-	-	-	-
31	Bawang putih (<i>Allium sativum</i> L.)	-	Bawang merah+Jahe+ Kencur+ Waru+Merica	-	-	-	√	-
32	Waru (<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.)	-	-	-	-	-	-	-
33	Merica (<i>Piper nigrum</i> L.)	-	-	-	-	-	-	-
34	Pisang (<i>Musa paradisiaca</i> L.)	√	-	-	√	-	-	-
35	Kemiri (<i>Aleurites moluccana</i> (L) Willd)	-	Kunyit	-	-	-	√	-
Persentase (%)				72,11	6,97	4,65	11,64	4,65

Tabel 5. Sakit/Penyakit Dan Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional

NO	Sakit atau penyakit	Tumbuhan yang digunakan		Kelompok Penyakit		
		Tunggal	Kombinasi	Kronik	Menular	Tidak Menular
1	Badan pegal-pegal	Jahe	-	-	-	√
2	Diabetes	Sambiloto; Kesambi	-	√	-	-
3	Disentri	Jambu biji; Kunyit	-	-	√	-
4	Darah kotor	Mboko wolo	-	-	-	√
5	Darah tinggi	Patikan kebo	-	-	-	√
6	Badan pegal-pegal pasca kecelakaan	Cengkeh	-	-	-	√
7	Batuk	Mentimun papasan	-	-	√	-
8	Asam urat	-	Jagung+Jahe	-	-	√
9	Ginjal	-	Kumis kucing+Jarak+Tapak kuda	√	-	-
10	Sakit jiwa	-	Bawang merah+Bawang putih+Jahe+Kencur+Waru+Merica	√	-	-
11	Gatal-gatal	-	Sirih+Pinang	-	√	-
12	Kencing batu	Sirih	Bayam duri+Kunyit	√	-	-
13	Kaki bengkak	Serai	-	-	-	√
14	Keras bagian kanan perut	Sembangit	-	-	-	√
15	Keras bagian kiri perut	Sambiloto	-	-	-	√
16	Kanker payudara	-	Asam+Lempuyang+Kunyit+Kencur+Sambiloto+Sirih+Alang-alang	√	-	-
17	Lambung/Maag	-	Temulawak+Kunyit+Kumis kucing	√	-	-
18	Lever	-	Kunyit+Sirih+Pinang	√	-	-
19	Menambah stamina lelaki	Mboko wolo	-	-	-	√
20	Malaria	Pepaya ; Sambiloto	-	-	√	-
21	Panu	Lengkuas	-	-	√	-
22	Panas tinggi	Mengkudu	-	-	-	√
23	Pinggang sakit	Mboko wolo	-	-	-	√
24	Pasca kecelakaan	Pisang	-	-	-	√
25	Pasca melahirkan	Pepaya	-	-	-	√
26	Perut sakit	Alang-alang	-	-	-	√
27	Hepatitis	-	Kumis kucing+Lempuyang	√	-	-
28	Kista	-	Sirih+Kunyit+Mengkudu	√	-	-
29	Stroke	-	Lempuyang+Jahe+Temulawak+Asam	√	-	-
30	Susah BAB	Pinang	-	-	-	√
31	Panas dalam	Mentimun papasan; Serai	Jarak+Bawang merah	-	-	√
32	Cuci perut	Mboko wolo	-	-	-	√
33	Kolesterol	Sirsak	-	√	-	-
34	Terlambat haid	Pu'u ndopo	-	-	-	√
35	Usus turun	Sembirit	-	-	-	√
36	Mata ikan	-	Kunyit+Kemiri	-	-	√
37	Tulang retak	-	Kunyit+Bawang merah	-	-	√

Tabel 6. Nilai Manfaat (Uvs) Untuk Setiap Jenis Tumbuhan Obat Tradisional dalam Menyembuhkan Sakit/Penyakit

No	Nama tumbuhan obat	Nilai Uvs
1.	Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i> L.)	0,11
2.	Asam jawa (<i>Tamarindus indica</i> L.)	0,14
3.	Bawang merah (<i>Allium cepa</i> L.)	0,11
4.	Bawang putih (<i>Allium sativum</i> L.)	0,04
5.	Bayam duri (<i>Amaranthus spinosus</i> L.)	0,04
6.	Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i> L.)	0,07
7.	Jarak (<i>Jatropha curcas</i> L.)	0,11
8.	Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rosch.)	0,21
9.	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> Linn)	0,04
10.	Jagung (<i>Zea mays</i> L.)	0,07
11.	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.)	0,42
12.	Kemiri (<i>Aleurites moluccana</i> (L) Willd)	0,07
13.	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L.)	0,10
14.	Kesambi (<i>Schleichera oleosa</i> Merr.)	0,04
15.	Kumis kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth)	0,04
16.	Lada/merica (<i>Piper nigrum</i> L.)	0,04
17.	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.)	0,07
18.	Lempuyang (<i>Zingiber aromaticum</i> Val.)	0,17
19.	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	0,04
20.	Mentimun papasan (<i>Coccinia grandis</i> L.)	0,07
21.	Pinang (<i>Areca catechu</i> L.)	0,29
22.	Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)	0,11
23.	Pisang (<i>Musa paradisiaca</i> L.)	0,07
24.	Patikan kebo (<i>Euphorbia hirta</i> L.)	0,07
25.	Serai (<i>Cymbopogon nardus</i> L.)	0,11
26.	Sirih (<i>Piper betle</i> Linn.)	0,29
27.	Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)	0,07
28.	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness.)	0,11
29.	Sembirit (<i>Tabernaemontana macrocarpa</i> Jack)	0,04
30.	Semangit (<i>Hyptis suaveolens</i> L.)	0,07
31.	Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.)	0,11
32.	Tapak kuda (<i>Centela asiatica</i> L.)	0,04
33.	Waru (<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.)	0,04
34.	Beringin (<i>Ficus</i> sp.)	0,28
35.	Casia (<i>Casia</i> sp.)	0,07